

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Lestari (2015), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, promosi, lokasi, dan tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Gresik.

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah kota Gresik, lebih tepatnya di lokasi Bank Mitra Syariah Cabang Gresik, BNI Syariah Cabang Gresik, dan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik. Lokasi tersebut peneliti pilih dikarenakan terletak di pusat kota.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya dapat dipelajari dan kemudian diratifikasi kesimpulannya (Arif, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank syariah di Gresik. Sampel adalah

bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut berupa anggapan atau persepsi dari nasabah bank yang diperoleh melalui kuesioner dengan bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup (Arif, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa nasabah dari Bank Mitra Syariah Cabang Gresik, BNI Syariah Cabang Gresik, dan Bank Syariah Mandiri Cabang Gresik yang baru atau yang telah menggunakan produk atau jasa bank syariah yang berhubungan dengan kegiatan menyimpan dana atau investasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu mengambil sampel kepada siapa saja yang ditemui oleh peneliti (kebetulan).

1.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data subjek karena data yang diambil berhubungan langsung dengan orang yaitu melalui kuesioner. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan (Daulay, 2006), yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada nasabah bank syariah.

1.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indera (Efendi, 2009). Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner dengan mengamati secara langsung kondisi lokasi penelitian dan nasabah yang akan dijadikan responden.

Kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, promosi, lokasi, dan tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Gresik diadopsi dari penelitian Yogiarto (2015), Husnah (2015) dan Arif (2008). Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner menggunakan skala 1-4 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Yupitri dan Sari, 2012). Dalam penelitian ini kuesioner dibuat dalam bentuk *checklist* (√) yang setiap itemnya mengandung bobot/nilai.

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rumusan bobot/nilai sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju	diberi skor 4
S	: Setuju	diberi skor 3
KS	: Kurang Setuju	diberi skor 2
TS	: Tidak Setuju	diberi skor 1

1.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah, uraian teoritis dan hipotesis yang digunakan maka variabel-variabel dalam penelitian dibedakan menjadi :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Gresik terdiri dari : bagi hasil (X_1), promosi (X_2), lokasi (X_3) dan tingkat kepercayaan (X_4).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Gresik yang diberikan simbol (Y)

1.6.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat lima variabel yang diukur yaitu, bagi hasil (X_1), promosi (X_2), lokasi (X_3) dan tingkat kepercayaan (X_4) sebagai variabel bebas (*independent variable*), kemudian keputusan menabung nasabah (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. Bagi Hasil (X_1)

Pembagian hasil usaha antara nasabah sebagai pemilik modal dengan bank sebagai pengelola dana berdasarkan akad yang disepakati. Untuk mengukur variabel bagi hasil ini menggunakan skala likert empat poin.

2. Promosi (X_2)

Promosi adalah komunikasi yang dilakukan pihak bank kepada nasabah yang bertujuan untuk mengenalkan produk dan jasanya sehingga nasabah tertarik untuk menggunakan produk dan jasanya. Untuk mengukur variabel promosi ini menggunakan skala likert empat poin.

3. Lokasi (X_3)

Lokasi merupakan tempat untuk memperjualbelikan produk dan jasa bank. Lokasi yang strategis memudahkan masyarakat untuk berurusan dengan bank. Untuk mengukur variabel lokasi ini menggunakan skala likert empat poin.

4. Tingkat Kepercayaan (X_4)

Tingkat kepercayaan nasabah meliputi apakah nasabah yakin terhadap bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah Islam. Untuk mengukur variabel tingkat kepercayaan ini menggunakan skala likert empat poin.

5. Keputusan Menabung Nasabah (Y)

Keputusan menabung adalah keinginan dan keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Untuk mengukur variabel keputusan menabung nasabah ini menggunakan skala likert empat poin.

1.7. Teknik Analisis Data

1.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk tujuan deskripsi, penelitian kuantitatif menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif berhubungan dengan teknik untuk pencatatan, pengorganisasian dan peringkasan informasi dari data numerik. Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur pengorganisasian dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2009:336).

1.7.2. Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali dalam Yogiarto (2015) uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer.

Perhitungan validitas kuesioner berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Apabila $(r_{hitung}) > (r_{tabel})$ pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika $(r_{hitung}) < (r_{tabel})$ maka data tidak valid. Pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS.

1.7.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel (Sujarweni, 2014:192).

1.7.4. Uji Asumsi Klasik

1.7.4.1. Uji Normalitas

Menurut Septiarini (2013) pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.7.4.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji yang menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan semua model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10, selain itu multikolinearitas terjadi apabila angka tolerance (TOL) menjauhi 1 (Septiarini, 2013).

1.7.4.3.Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2014, 186-187), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

1.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiono dalam Yogiarto (2015) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda ini dipilih untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

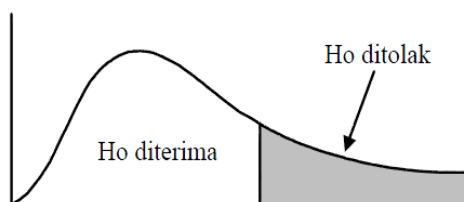
Keterangan :

Y	: Keputusan Menabung Nasabah
a	: Konstanta
X_1	: Bagi Hasil
X_2	: Promosi
X_3	: Lokasi
X_4	: Tingkat Kepercayaan
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3 dan X_4
e	: <i>error term</i>

3.7.5.2 Uji Simultan (F)

Uji signifikan simultan dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap semua variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama (serentak) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq 0$, artinya

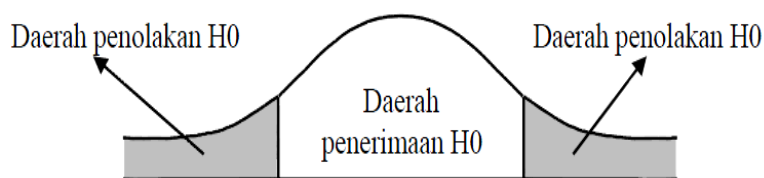
secara bersama-sama (serentak) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima jika $(F_{hitung}) < (F_{tabel})$ pada $\alpha = 5\%$ dan H_a diterima jika $(F_{hitung}) > (F_{tabel})$ pada $\alpha = 5\%$ (Tambunan dan Nasution, 2013).



Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.5.3 Uji Parsial (T)

Uji signifikan parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak jika $(t_{hitung}) < (t_{tabel})$ pada $\alpha = 5\%$ dan jika H_a diterima jika $(t_{hitung}) > (t_{tabel})$ pada $\alpha = 5\%$ (Tambunan dan Nasution, 2013).



Gambar 3.2
Kurva Uji T

3.7.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi (untuk beberapa uji korelasi) digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Dalam konteks ini koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (misal, R^2). Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan 100%. Tepatnya jika koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 1.00, koefisien determinasi adalah 1^2 atau $1 \times 100\% = 100\%$. Artinya, 100% dari variasi perubahan dalam variabel Y disebabkan oleh variasi perubahan dalam variabel X. Bisa juga dinyatakan bahwa 100% eror atau kesalahan dalam peramalan satu variabel dengan pengetahuan tentang yang lain dapat dihitung. Makin kuat koefisien korelasi semakin besar koefisien determinasi, atau sebaliknya (Silalahi, 2009:376).